



VISITASI KEPEMIMPINAN NASIONAL



**Kepemimpinan Adaptif dalam Penguatan
Tata Kelola Keselamatan Publik Destinasi
Wisata Berkelanjutan dan Nilai Tambah
Ekonomi Nasional**



Disusun Oleh :

PROJECT LEADER

Kemas Haikal, S.Kom

Peserta PKN II Angkatan V Tahun 2026



PENGAMPU

Dr. H. Farhat Syukri, SE., M.Si

Widyaiswara Ahli Utama

**BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
DAERAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**

2026



IDENTITAS PESERTA



Nomor Induk Pegawai : 19791111201014



Jabatan Saat Ini : Kepala Dinas



Unit Kerja : Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palembang



Nomor WA : 08117802207



Nama Pengampu : Dr. H. Farhat Syukri, SE, M.Si



Nama Pelatihan : PKN Tingkat II Angkatan V Tahun 2026



Nama Agenda Pelatihan : Aktualisasi Kepemimpinan Strategis



TEMA

Kepemimpinan Adaptif dalam Mewujudkan
Daya Saing Global Sebagai Upaya Menciptakan
Ketahanan Daerah Menuju Sumsel Maju Terus untuk Semua



SUB TEMA

Kepemimpin yang Adaptif untuk Tata Kelola
Destinasi Berkelanjutan dan Nilai Tambah
Ekonomi Nasional



JUDUL MAKALAH

Kepemimpinan Adaptif dalam Penguatan Tata Kelola Keselamatan
Publik Destinasi Wisata Berkelanjutan dan Nilai Tambah
Ekonomi Nasional



Lokus Visitasi : Kabupaten Lampung Selatan,
Provinsi Lampung



Penyelenggara : Badan Pengembangan Sumber Daya
Manusia Daerah (BPSDMD)
Provinsi Sumatera Selatan

Kepemimpinan Adaptif dalam Penguatan Tata Kelola Keselamatan Publik Destinasi Wisata Berkelanjutan dan Nilai Tambah Ekonomi Nasional

A. Latar Belakang

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu daerah strategis di Provinsi Lampung yang memiliki peran penting sebagai pintu gerbang Pulau Sumatera. Posisi geografisnya yang berada pada jalur konektivitas utama Pulau Jawa dan Sumatera menjadikan daerah ini memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata, perdagangan, investasi, logistik, serta ekonomi kreatif berbasis masyarakat.

Dalam konteks pembangunan daerah, pengembangan destinasi wisata berkelanjutan tidak hanya bertumpu pada aspek promosi, infrastruktur, dan peningkatan kunjungan wisatawan. Tata kelola destinasi yang maju juga membutuhkan jaminan keselamatan, kesiapsiagaan bencana, pencegahan kebakaran, penyelamatan, serta edukasi risiko kepada masyarakat dan pengelola destinasi. Di sinilah peran Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan menjadi strategis sebagai bagian dari ekosistem pelayanan publik yang mendukung keamanan, kenyamanan, dan keberlanjutan destinasi.

Visitasi Kepemimpinan Nasional di Kabupaten Lampung Selatan memberikan pembelajaran bahwa kepemimpinan adaptif diperlukan dalam mengelola keterbatasan sumber daya, menjawab peningkatan kebutuhan layanan penyelamatan, serta mendukung arah pembangunan daerah yang menempatkan pariwisata, konektivitas, dan investasi sebagai sektor unggulan. Bagi Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palembang, pembelajaran ini relevan dalam memperkuat paradigma Damkarmat sebagai organisasi layanan kedaruratan yang tidak hanya responsif

terhadap kejadian, tetapi juga proaktif dalam pencegahan, mitigasi, edukasi, dan perlindungan kawasan strategis.

B. Profil Singkat Lokus

Kabupaten Lampung Selatan memiliki karakter wilayah yang beragam, meliputi kawasan pesisir, pegunungan, permukiman, pelabuhan, jalur transportasi utama, kawasan wisata, serta sentra ekonomi masyarakat. Daerah ini dikenal sebagai “Beranda Sumatera” karena keberadaan Pelabuhan Bakauheni sebagai titik masuk utama dari Pulau Jawa menuju Sumatera. Posisi tersebut menjadikan Lampung Selatan sebagai wilayah dengan mobilitas manusia, barang, wisatawan, dan aktivitas ekonomi yang tinggi.

Secara administratif, Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari 17 kecamatan, 256 desa, dan 4 kelurahan. Jumlah penduduknya lebih dari satu juta jiwa dengan luas wilayah yang cukup besar serta garis pantai yang panjang. Kondisi ini menciptakan peluang besar bagi pengembangan pariwisata bahari, wisata alam, wisata budaya, perdagangan, investasi, dan ekonomi lokal.

Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan juga memiliki arah pembangunan yang menekankan penguatan pariwisata, pemerataan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, tata kelola pemerintahan yang agile, serta penguatan daya saing daerah. Dalam konteks tersebut, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Lampung Selatan menjadi bagian penting dalam menjaga rasa aman masyarakat, wisatawan, pelaku usaha, serta pengelola destinasi.

C. Identifikasi

Berdasarkan hasil kunjungan, terdapat beberapa kondisi riil Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Lampung Selatan yang menjadi perhatian. Pertama, angka kejadian kebakaran dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang

sangat signifikan. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam aspek pencegahan, edukasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bahaya kebakaran.

Kedua, pada saat angka kebakaran menurun, kasus penyelamatan justru mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena hampir seluruh bentuk kejadian, baik yang bersifat berat maupun ringan, tetap ditangani oleh Damkarmat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran Damkarmat telah berkembang dari organisasi pemadam kebakaran menjadi unit pelayanan keselamatan publik yang menangani berbagai kebutuhan penyelamatan masyarakat.

Ketiga, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan armada, serta jumlah pos pemadam yang masih sedikit dibandingkan dengan luas wilayah dan sebaran potensi risiko. Kondisi geografis Lampung Selatan yang memiliki kawasan wisata, pantai, pelabuhan, permukiman, dan jalur transportasi utama membutuhkan distribusi layanan Damkarmat yang lebih merata.

Keempat, strategi yang saat ini digencarkan oleh Damkarmat Lampung Selatan adalah penyuluhan secara luas, baik di sekolah, masyarakat, maupun tempat wisata. Pendekatan ini menunjukkan adanya pola kepemimpinan adaptif, yaitu mengutamakan pencegahan dan edukasi ketika sumber daya operasional masih terbatas. Dengan demikian, masyarakat, pelajar, pengelola wisata, dan pelaku usaha dilibatkan sebagai bagian dari ekosistem keselamatan daerah.

D. Potensi Daerah

Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi besar dalam pengembangan destinasi wisata berkelanjutan. Potensi tersebut antara lain wisata bahari, wisata alam, wisata budaya, kawasan

pantai, kawasan Bakauheni, Kalianda, Rajabasa, serta berbagai objek wisata yang menjadi daya tarik kunjungan wisatawan. Peningkatan kunjungan wisata juga menjadi peluang bagi tumbuhnya ekonomi lokal, UMKM, kuliner, perhotelan, homestay, transportasi, dan jasa pariwisata.

Namun, pengembangan destinasi wisata tidak dapat dilepaskan dari aspek keselamatan. Semakin tinggi kunjungan wisatawan, semakin besar pula kebutuhan terhadap kesiapsiagaan kebakaran, penyelamatan, evakuasi, pertolongan pertama, pengamanan fasilitas umum, serta edukasi risiko. Oleh karena itu, Damkarmat memiliki kontribusi tidak langsung tetapi sangat penting dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata.

Dalam perspektif nilai tambah ekonomi nasional, rasa aman dan kesiapsiagaan destinasi menjadi faktor pendukung daya saing daerah. Destinasi yang aman, tertib, dan memiliki sistem mitigasi risiko yang baik akan meningkatkan kepercayaan wisatawan, pelaku usaha, dan investor. Dengan demikian, pelayanan Damkarmat bukan hanya layanan kedaruratan, tetapi juga bagian dari prasyarat tata kelola destinasi yang berkelanjutan.

E. Strategi Penguatan Tata Kelola Keselamatan Destinasi

Strategi penguatan tata kelola keselamatan destinasi di Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat dari pendekatan pencegahan yang dilakukan Damkarmat melalui penyuluhan di berbagai lokasi. Penyuluhan di sekolah bertujuan membangun budaya sadar bahaya sejak dini, sedangkan penyuluhan di tempat wisata bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan pengelola destinasi, pelaku usaha, dan masyarakat sekitar.

Strategi tersebut relevan dengan keterbatasan jumlah personel, armada, dan pos pemadam. Ketika kapasitas respons masih perlu diperkuat, maka pendekatan preventif menjadi pilihan

yang adaptif dan efektif. Damkarmat tidak hanya menunggu kejadian, tetapi hadir lebih awal untuk mengurangi risiko melalui edukasi, simulasi, pemeriksaan potensi bahaya, serta komunikasi keselamatan kepada masyarakat.

Ke depan, strategi ini dapat diperkuat melalui pemetaan risiko destinasi wisata, penyusunan jalur evakuasi, pelatihan relawan keselamatan wisata, pembentukan jejaring komunikasi darurat, standardisasi alat pemadam api ringan pada objek wisata, serta kolaborasi dengan Dinas Pariwisata, BPBD, perangkat kecamatan, desa, pengelola wisata, sekolah, dan komunitas masyarakat.

F. Diagnosa

Berdasarkan hasil visitasi, terdapat beberapa diagnosa utama. Pertama, Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi pariwisata dan ekonomi yang besar, tetapi penguatan tata kelola keselamatan destinasi masih perlu terus dikembangkan agar pertumbuhan pariwisata berjalan seimbang dengan perlindungan publik.

Kedua, penurunan angka kebakaran menunjukkan bahwa upaya pencegahan telah memberikan hasil positif. Namun, meningkatnya kasus penyelamatan menunjukkan bahwa beban kerja Damkarmat semakin luas dan membutuhkan penguatan kelembagaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta sistem layanan yang lebih terintegrasi.

Ketiga, keterbatasan armada, pos pemadam, dan personel menjadi tantangan dalam menjangkau wilayah yang luas, termasuk kawasan wisata, pesisir, permukiman, dan jalur strategis. Hal ini menuntut adanya kepemimpinan adaptif yang mampu menentukan prioritas, membangun kolaborasi, serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.

Keempat, penyuluhan menjadi praktik baik yang dapat dipelajari karena menunjukkan perubahan pendekatan dari reaktif menjadi preventif. Pola ini penting bagi Damkarmat Kota Palembang dalam memperkuat agenda pencegahan kebakaran, keselamatan bangunan, kesiapsiagaan masyarakat, serta perlindungan kawasan strategis perkotaan.

G. Lesson Learnt

Pelaksanaan Visitasi Kepemimpinan Nasional di Kabupaten Lampung Selatan memberikan beberapa pembelajaran penting bagi Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Palembang.

Pertama, kepemimpinan adaptif diperlukan untuk mengubah keterbatasan menjadi strategi. Keterbatasan personel, armada, dan pos pemadam tidak boleh menjadi alasan berhentinya pelayanan. Damkarmat Lampung Selatan menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan dapat menjadi strategi utama untuk menekan risiko kebakaran dan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

Kedua, Damkarmat perlu diposisikan sebagai bagian dari tata kelola destinasi berkelanjutan. Pengembangan wisata tidak cukup hanya dengan peningkatan kunjungan dan promosi, tetapi juga harus didukung oleh sistem keselamatan, mitigasi risiko, kesiapsiagaan evakuasi, dan perlindungan terhadap wisatawan serta pelaku usaha.

Ketiga, penurunan angka kebakaran menunjukkan pentingnya pencegahan. Upaya penyuluhan di sekolah, masyarakat, dan tempat wisata menjadi contoh bahwa perubahan perilaku masyarakat dapat berkontribusi terhadap penurunan risiko kebakaran. Hal ini dapat diadaptasi di Kota Palembang melalui penguatan edukasi keselamatan di kawasan padat penduduk, pusat perdagangan, sekolah, hotel, restoran, dan objek wisata kota.

Keempat, meningkatnya kasus penyelamatan menegaskan bahwa peran Damkarmat semakin luas. Damkarmat tidak hanya identik dengan pemadaman kebakaran, tetapi juga penyelamatan manusia, hewan, lingkungan, dan berbagai kejadian kedaruratan lainnya. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi personel perlu diarahkan pada kemampuan multi-rescue, komunikasi publik, manajemen risiko, dan pelayanan cepat berbasis data.

Kelima, kolaborasi lintas sektor menjadi kunci. Penguatan keselamatan destinasi membutuhkan kerja sama Damkarmat dengan Dinas Pariwisata, BPBD, Dinas Perhubungan, Dinas Pendidikan, perangkat kecamatan, kelurahan/desa, pelaku usaha, pengelola wisata, sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk membangun sistem keselamatan yang tidak hanya bertumpu pada petugas Damkarmat, tetapi juga melibatkan komunitas.

Keenam, praktik penyuluhan di tempat wisata dapat menjadi inspirasi bagi Kota Palembang. Sebagai kota jasa, perdagangan, pariwisata, dan pusat aktivitas masyarakat, Palembang membutuhkan model pencegahan kebakaran dan penyelamatan yang lebih dekat dengan titik-titik risiko, seperti kawasan wisata Sungai Musi, pasar, pusat kuliner, gedung publik, permukiman padat, dan kawasan usaha.

Dengan demikian, hasil visitasi ini memberikan pemahaman bahwa tata kelola destinasi berkelanjutan tidak dapat dipisahkan dari tata kelola keselamatan publik. Damkarmat memiliki peran strategis dalam menciptakan rasa aman, meningkatkan kualitas pelayanan, mendukung kepercayaan wisatawan dan investor, serta memperkuat nilai tambah ekonomi daerah dan nasional. Kepemimpinan adaptif menjadi kunci agar Damkarmat mampu bergerak dari pola responsif menuju pola preventif, kolaboratif, dan berorientasi pada perlindungan masyarakat.